

Penggunaan Metode *Contextual Teaching and Learning* Pelajaran IPA untuk Meningkatkan Kemampuan Mengenal Bagian Tumbuhan

Imas Rokayah

SLB-ABCD Mahmud Mahmudah Pasirwangi, Garut, Indonesia

Info Artikel

Riwayat Artikel:

Diterima 11 Oktober 2022

Direvisi 19 Oktober 2022

Revisi diterima 24 Oktober 2022

Kata Kunci:

Contextual Teaching and Learning, IPA, Kemampuan Mengenal Bagian Tumbuhan.

Ability to Know Parts of Plants, Contextual Teaching and Learning, IPA.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan Kemampuan Mengenal Bagian Tumbuhan. Jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Tempat penelitian tepatnya di SLB-ABCD Mahmud Mahmudah Pasirwangi Garut di SLB-ABCD Mahmud Mahmudah Pasirwangi Garut. Subyek penelitiannya adalah peserta didik kelas IV SDLB di SLB-ABCD Mahmud Mahmudah Pasirwangi Garut, terdiri dari dua orang perempuan, dan dua orang laki-laki. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan instrumen berbentuk tes, sedangkan teknik pengolahan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis data kualitatif. Berdasarkan hasil dan pembahasan di atas, diperoleh bahwa dengan menggunakan strategi *Contextual Teaching and Learning*, dapat meningkatkan kemampuan peserta didik dalam mengenal bagian tumbuhan. Hal ini dapat kita lihat dari hasil perolehan nilai secara bertahap yaitu dari nilai awal peserta didik, kemudian nilai dari siklus I, hingga siklus ke III, mencapai nilai diatas Kriteria Ketuntasan Minimal yaitu, 6,80. Artinya mereka sudah mencapai nilai yang maksimal. Nilai tertinggi di antara ke empat peserta didik tersebut adalah 7,50.

ABSTRACT

This study aims to improve the ability to recognize plant parts. This type of research is class action research (CAR). The exact research location was at SLB-ABCD Mahmud Mahmudah Pasirwangi Garut at SLB-ABCD Mahmud Mahmudah Pasirwangi Garut. The research subjects were the fourth graders of SDLB at SLB-ABCD Mahmud Mahmudah Pasirwangi Garut, consisting of two girls and two boys. In this study the researchers used an instrument in the form of a test, while the data processing technique used in this study was a qualitative data analysis technique. Based on the results and discussion above, it was found that by using the Contextual Teaching and Learning strategy, it could improve students' ability to recognize plant parts. We can see this from the results of the gradual acquisition of scores, namely from the students' initial grades, then the scores from cycle I, to cycle III, reaching a value above the Minimum Completeness Criteria, namely, 6.80. This means that they have reached the maximum value. The highest score among the four students is 7.50.

This is an open access article under the [CC BY](#) license.



Penulis Koresponden:

Imas Rokayah
SLB-ABCD Mahmud Mahmudah
Jl. Pasirwangi No.79, Padasuka, Kec. Pasirwangi, Kabupaten Garut, Jawa Barat, Indonesia
imasrokayah1965@gmail.com

How to Cite: Rokayah, Imas. (2023). Penggunaan Metode Contextual Teaching and Learning Pelajaran IPA untuk Meningkatkan Kemampuan Mengenal Bagian Tumbuhan. *Progressive of Cognitive and Ability*, 2(1). 1-10. <https://doi.org/10.56855/jpr.v2i1.144>

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan hak setiap warga negara untuk memperolehnya. Hal ini terjamin dalam Undang-Undang Dasar 1945 pasal (31) ayat (1) yang menyatakan bahwa setiap warga negara berhak mendapatkan pendidikan. Dengan demikian maka pendidikan adalah suatu hal yang mutlak bagi seluruh warga negara untuk memperolehnya. Lebih jelas lagi dilihat dari Undang-Undang RI No. 20 tentang Sistem Pendidikan Nasional pada pasal (5) ayat (2) ditegaskan bahwa “warga negara yang mempunyai kelainan fisik, emosional, mental, intelektual dan atau sosial berhak memperoleh pendidikan khusus”.

Seperti halnya peserta didik tunagrahita ringan sebagai bagian dari warga negara sama kedudukannya untuk memperoleh pendidikan tetapi kendalanya adalah mereka memiliki kecerdasan di bawah rata-rata, hal ini berkaitan dengan masalah akademik. Peserta didik tunagrahita ringan adalah peserta didik yang mengalami hambatan kecerdasan, fungsi intelektual umum secara signifikan berada di bawah rata-rata. Mereka memiliki IQ antara 50/55 sampai 70/55, sehingga kemampuan berfikirnya rendah, daya ingatnya lemah, sulit untuk berfikir secara abstrak dan logis, oleh karena itu perlu layanan khusus dalam memberikan layanan pendidikannya.

Memberikan pembelajaran pada peserta didik tunagrahita ringan sangatlah tidak mudah. Dalam menyampaikan materi pembahasan, ada kalanya mengalami banyak kesulitan. Hal ini dikarenakan oleh keterbatasan peserta didik tunagrahita ringan dalam segi kognitifnya. Guru telah berupaya sedemikian rupa dengan membuat program tertentu, contohnya program menggunakan model Individualized Educational Program (IEP). Maksudnya adalah program yang disusun berdasarkan setiap kebutuhan individu, akan tetapi masih kurang berhasil dalam memenuhi pelayanan kebutuhan peserta didik tersebut.

Sebagai contoh dalam mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam tentang pengenalan bagian tumbuhan, bagi peserta didik tunagrahita ringan dirasakan sangat sulit menemukan wujud secara kongkret bagian dari tumbuh-tumbuhan. Hasil prestasi belajar yang diperoleh dari mata pelajaran IPA tentang pengenalan bagian tumbuhan sangat rendah, nilai peserta didik berada dibawah Kriteria Ketuntasan Minimal. Standar

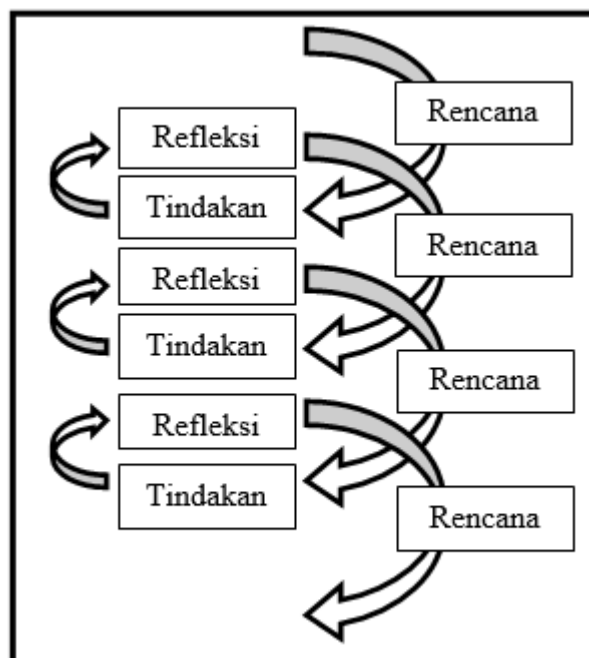
nilai yang telah ditentukan adalah 6,8. Dari adanya permasalahan tersebut, sebagai guru harus dapat menemukan strategi baru dalam pembelajaran peserta didik tunagrahita ringan dengan harapan peserta didik tunagrahita ringan dapat memahami pembelajaran secara nyata, tidak hanya berada dalam kelas yang difasilitasi oleh alat peraga secara kongkrit.

Dari latar belakang tersebut di atas, penulis merasa tertarik untuk melakukan Penelitian Tindakan Kelas dengan memakai strategi Contextual Teaching and Learning untuk meningkatkan kemampuan mengenal bagian tumbuhan bagi peserta didik tunagrahita ringan yang dirumuskan dengan judul : “Penggunaan Strategi Contextual Teaching and Learning pada Mata Pelajaran IPA untuk meningkatkan kemampuan mengenal bagian tumbuhan pada peserta didik tunagrahita ringan kelas IV SDLB di SLB-ABCD Mahmud Mahmudah Pasirwangi Garut”. Peneliti mempunyai keyakinan bahwa dengan menggunakan strategi pembelajaran kontekstual, peserta didik yang mempunyai hambatan intelektual akan termotivasi untuk melakukan hal-hal yang berkaitan dengan ilmu alam, seperti mengenal bagian tumbuhan secara langsung di alam terbuka.

METODOLOGI

Jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian ini dilakukan pada semester genap tahun pelajaran 2020/2021. Adapun tempat penelitian tepatnya di SLB-ABCD Mahmud Mahmudah Pasirwangi Garut di SLB-ABCD Mahmud Mahmudah Pasirwangi Garut. Subyek penelitiannya adalah peserta didik kelas IV SDLB yang terdiri dari dua orang perempuan, dan dua orang laki-laki.

Adapun siklus Penelitian Tindakan Kelas menurut Kemmis dan Mc Tagger dalam digambarkan dalam diagram sebagai berikut:



Gambar 1. Siklus Penelitian Tindakan Kelas
(Sukidin, Basrowi dan Suranto, 2010)

Ada beberapa macam instrumen pengumpulan data yang sering digunakan dalam penelitian, yaitu observasi, wawancara, studi dokumentasi, dan tes. Semua

instrumen pengumpulan data tersebut harus memenuhi persyaratan alat pengumpulan data yang benar, serta dapat dianalisis validitas dan reliabilitasnya. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan instrumen berbentuk tes. Sedangkan teknik pengolahan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis data kualitatif. Analisis kualitatif diperoleh dari hasil tes perbuatan peserta didik, hasil observasi peserta didik dan guru. Analisis data tersebut merangkum data yang diperoleh dari hasil Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD).

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

1. Siklus I

Pada siklus tahapan pertama peneliti melakukan langkah-langkah sebagai berikut ini:

a. Perencanaan tindakan

Pada perencanaan tindakan terlebih dahulu peneliti mempersiapkan susunan Rencana Perbaikan Pembelajaran yang sudah disahkan oleh expert judgment dan guru sebagai bahan acuan utama untuk melaksanakan tindakan. Selain itu, peneliti mempersiapkan media pembelajaran secara kongkrit berupa tumbuhan yang memiliki akar, batang, daun, serta mempersiapkan alat pengukur observasi berupa instrumen yang nantinya akan dijadikan sebagai bahan untuk mengevaluasi oleh observer dalam proses penelitian.

b. Pelaksanaan tindakan

Pada tahap pelaksanaan tindakan siklus I, peneliti melakukan pertemuan sebanyak tiga kali. Adapun uraian kegiatan dalam setiap pertemuan itu sebagai berikut:

1) Kegiatan awal

- a) Mengucapkan salam, mengkondisikan peserta didik pada situasi belajar yang kondusif, mengecek kehadiran peserta didik, dan berdoa bersama.
- b) Mengadakan apersepsi.
- c) Menjelaskan tujuan dan gambaran materi yang akan disampaikan sesuai dengan Standar Kompetensi, dan Kompetensi Dasar.
- d) Mengadakan tanya jawab tentang bagian dari tumbuhan.

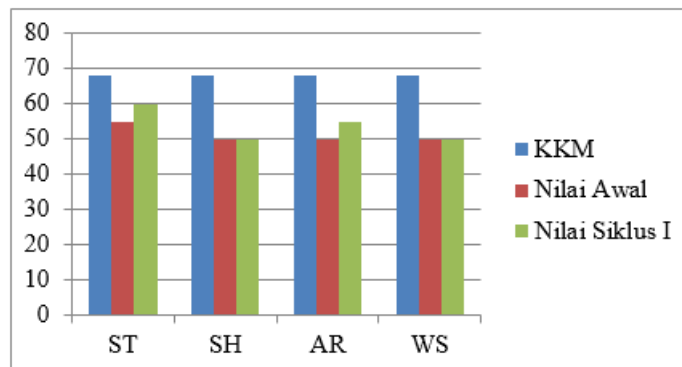
2) Kegiatan inti

- a) Peserta didik dibawa keluar kelas untuk mengeksplorasi jenis tumbuhan yang ada di halaman sekolah.
- b) Peserta didik menjelaskan beberapa jenis pohon yang ada di halaman sekolah.
- c) Peserta didik mengambil beberapa pohon dengan cara mencabut hingga bagian akarnya.
- d) Peserta didik secara berkelompok mendiskusikan tentang bagian tumbuhan.
- e) Peserta didik melaporkan kepada guru tentang bagian tumbuhan.
- f) Peserta didik bertanya kepada guru tentang bagian dari tumbuhan.

- g) Peserta didik mendapatkan penjelasan dari guru tentang bagian dari tumbuhan.
- 3) Kegiatan akhir
 - a) Peserta didik menyimpulkan hasil pengalamannya di lapangan.
 - b) Guru dan peserta didik menyimpulkan hasil pengalaman yang ditemukan di lapangan mengenai bagian dari tumbuhan.
 - c) Guru memberikan Lembar Kegiatan Peserta Didik
 - d) Guru memberikan penilaian terhadap peserta didik
- c. Observasi dan Evaluasi

Pada tahapan observasi dan evaluasi, guru memberikan soal latihan terhadap peserta didik berupa tes tertulis dengan pertanyaan-pertanyaan tentang bagian dari tumbuhan. Dari hasil observasi yang dilakukan oleh guru ketika mengadakan penelitian dilakukan dapat diketahui, bahwa peserta didik belum begitu termotivasi dan melalui pembelajaran yang dilakukan di luar kelas.

Kegiatan yang dilakukan para peserta didik dapat menjadi tolak ukur ketika pelaksanaan pembelajaran berlangsung. Dari ke empat orang peserta didik berperan mengamati bagian dari tumbuhan. Dari hasil mengisi latihan soal atau tes tertulis dapat dilihat pada gambar berikut:



Gambar 2. Daftar Nilai Peserta Didik Siklus I

d. Analisis dan Refleksi

Analisa yang diperoleh ketika pembelajaran Contextual Teaching and Learning dalam mengenal bagian dari tumbuhan melalui media pembelajaran berupa pohon atau tumbuhan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

- 1) Peserta didik harus lebih sering lagi mengeksplorasi dunia tumbuhan, agar lebih memahami unsur-unsur yang terdapat pada tumbuhan.
- 2) Peneliti ataupun guru kelas untuk lebih meningkatkan cara-cara mentransformasi pengetahuan tentang mengenal bagian tumbuhan, diantaranya mengenalkan langsung benda kongkrit terhadap peserta didik agar peserta didik lebih paham.

Dari refleksi di atas, peneliti memperoleh gambaran untuk melakukan perbaikan pada siklus berikutnya, yaitu pada siklus ke II. Guru masih harus lebih memotivasi peserta didik, sehingga peserta didik harus termotivasi ketika pembelajaran berlangsung.

2. Siklus II

Peneliti melaksanakan Penelitian Tindakan Kelas pada tahap siklus ke II dengan langkah-langkah sebagai berikut :

a. Perencanaan Tindakan

Pada tahapan tindakan siklus ke II, tidak jauh berbeda dengan perencanaan pada siklus pertama. Rencana Perbaikan Pembelajaran, merupakan acuan pertama pada saat mempersiapkan tindakan, dan pelaksanaan tindakan. Selain dari itu Lembar Kerja Peserta Didik telah dipersiapkan sebagai bahan tes pada peserta didik.

b. Pelaksanaan Tindakan

Peneliti melakukan tahap pelaksanaan tindakan pada siklus ke II, dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1) Kegiatan awal

- a) Mengucapkan salam, mengkondisikan peserta didik pada situasi belajar yang kondusif, mengecek kehadiran peserta didik, dan berdoa bersama.
- b) Mengadakan apersepsi.
- c) Menjelaskan tujuan dan gambaran materi yang akan disampaikan sesuai dengan Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar.
- d) Mengadakan tanya jawab tentang bagian dari tumbuhan.

2) Kegiatan inti

- a) guru mengajak peserta didik untuk keluar kelas dan memperlihatkan tumbuhan sebagai media pembelajaran yang kongkrit.
- b) Guru menjelaskan ciri-ciri dari akar, ciri-ciri dari batang, dan ciri-ciri dari daun.
- c) Peserta didik mengambil tumbuhan yang ada di halaman sekolah dengan cara mencabut hingga akarnya.
- d) Peserta didik secara berkelompok mendiskusikan dan menjelaskan dengan cara menunjukkan bagian-bagian dari tumbuhan tersebut.
- e) Peserta didik melaporkan kepada guru tentang apa yang mereka ketahui mengenai bagian dari tumbuhan.
- f) Peserta didik bertanya kepada guru tentang tumbuhan dan bagian-bagian dari tumbuhan.

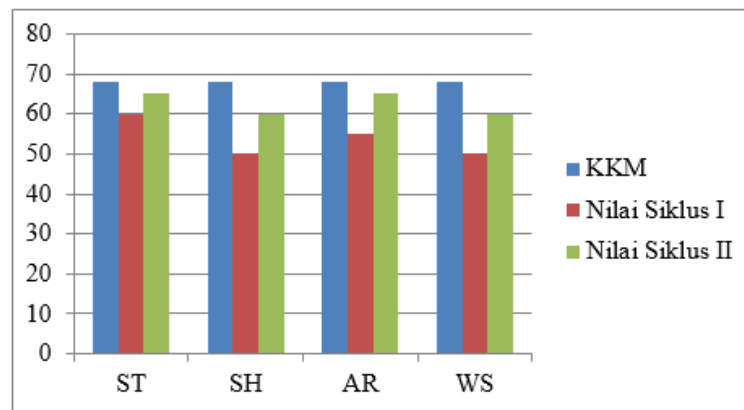
3) Kegiatan akhir

- a) Peserta didik mendeskripsikan hasil pengalaman di lapangan dan guru menyimpulkan tentang bagian-bagian dari tumbuhan.
- b) Guru memberikan lembar soal pertanyaan kepada peserta didik
- c) Guru memberikan skor nilai sesuai jawaban yang diperoleh peserta didik.

Setelah pelaksanaan tindakan pada siklus II dilakukan, peserta didik dipersilahkan untuk masuk kembali ke ruang belajar. Peneliti dapat menyimpulkan kembali, bahwa peserta didik sangat antusias ketika belajar di luar kelas.

c. Observasi dan Evaluasi

Pada tahapan ini, peneliti merasakan banyaknya perubahan yang terjadi pada peserta didik, baik dari kemampuan mengenal bagian tumbuhan, ataupun nilai hasil yang didapat ketika mengisi lembar pertanyaan. Adapun hasil nilai yang diperoleh peserta didik pada tahapan siklus ke II disajikan dalam gambar berikut:



Gambar 3. Daftar Nilai Peserta Didik Siklus II

d. Analisis dan Refleksi

Melihat hasil kemampuan peserta didik yang diperoleh pada siklus I dan II, maka dapat dikatakan banyak peningkatan pada keempat peserta didik tersebut. Dikatakan demikian karena sudah mencapai target nilai yang diharapkan. Hal ini dapat kita simpulkan bahwa melalui pembelajaran kontekstual, peserta didik mampu meningkatkan pemahamannya terhadap pengenalan bagian tumbuhan, akan tetapi peneliti masih melakukan penelitian berikutnya untuk melengkapi kekurangan dalam pemahaman berikutnya, serta perbaikan nilai dalam mencapai target di atas Kriteria Ketuntasan Minimal dalam kelas tersebut. Berdasarkan hasil pengamatan observer terhadap peneliti, bahwa sebagai peneliti harus lebih detail lagi dalam memaparkan tentang bagian dari tumbuhan. Diantara pemaparan yang diberikan oleh peneliti, ada hal yang belum dipahami oleh peserta didik yaitu ketika membedakan antara batang dengan ranting.

3. Siklus III

a. Persiapan Tindakan

Pada tahapan siklus ke III tidak jauh berbeda dengan siklus-siklus sebelumnya. Rencana Perbaikan Pembelajaran merupakan bahan acuan mendasar bagi pelaksanaan penelitian. Pada tahapan ini pula Lembar Kerja Peserta Didik dipersiapkan sebagai ujian akhir dalam memperbaiki nilai-nilai sebelumnya. Pembelajaran Kontekstual pada siklus ke III dirasakan semangat oleh peserta didik, karena tingkat pemahaman terhadap lingkungan untuk mengenal tumbuhan sudah pada taraf mampu. Selain itu pada kegiatan inti pembelajaran berikutnya perlu adanya tambahan agar peserta didik lebih memahami tentang bagian dari tumbuhan.

b. Pelaksanaan Tindakan

Pada pelaksanaan tindakan siklus III peneliti melaksanakan dengan langkah-langkah sebagai berikut ini :

1) Kegiatan awal

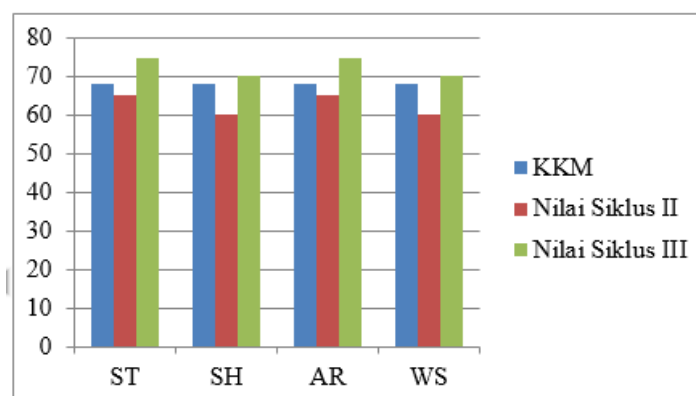
- a) Mengucapkan salam, mengkondisikan peserta didik pada situasi belajar yang kondusif, mengecek kehadiran peserta didik, serta melakukan doa bersama
- b) Melakukan apersepsi.
- c) Menjelaskan tujuan dan gambaran yang akan disampaikan sesuai dengan Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar.

2) Kegiatan inti

- a) peserta didik dibawa keluar kelas untuk mengeksplor berbagai tumbuhan yang berada di halaman sekolah.
 - b) Guru menjelaskan perbedaan antara batang dengan ranting.
 - c) Guru memberikan bentuk permainan kepada peserta didik untuk memilih mana yang dinamakan batang dan mana yang dinamakan ranting, dengan mata ditutup menggunakan blind fool.
 - d) Peserta didik secara berkelompok mendiskusikan tentang bagian tumbuhan.
 - e) Peserta didik melaporkan kepada guru tentang apa yang mereka ketahui hari ini mengenai bagian tumbuhan.
 - f) Peserta didik bertanya kepada guru tentang apa yang mereka lihat dan ketahui mengenai bagian tumbuhan.
- 3) Peserta didik menyimpulkan hasil pengalaman di lapangan, guru menyimpulkan manfaat dan fungsi dari tumbuhan tersebut.
- a) Guru memberi intruksi kepada peserta didik untuk menuliskan beberapa bagian terpenting yang ada pada tumbuhan.
 - b) Guru memberikan Lembar Kerja Peserta Didik sebagai tindak lanjut dari pembelajaran kontekstual pada siklus ke III.

c. Observasi dan Evaluasi

Melihat dari pelaksanaan tahapan siklus ke III sangat terlihat hasilnya. Hal ini dapat kita buktikan dengan nilai yang meningkat, serta kemampun peserta didik dalam memahami bagian-bagian tumbuhan. Dari ke empat peserta didik masing-masing mempunyai kemampuan yang berbeda. Salah satu diantara mereka yang tergolong mampu memahami bagian tumbuhan dengan struktur bahasa yang sederhana yaitu, ST. Dengan demikian tidak menutup kemungkinan bagi yang lainnya untuk dapat lebih menonjolkan kemampuannya melalui bahasa lisan atau tulisan. Dari hasil perolehan nilai yang didapat pada siklus ke II disajikan dalam gambar sebagai berikut:



Gambar 4. Daftar Nilai Peserta Didik Siklus III

d. Analisis dan Refleksi

Tujuan pembelajaran Kontekstual pada mata pelajaran IPA di kelas IV SDLB adalah melihat sejauh mana tingkatan kemampuan peserta didik dalam mengenal

bagian tumbuhan. Dapat dikatakan adanya keberhasilan peserta didik dengan menggunakan strategi Contextual Teaching and Learning. Dalam hal ini peneliti setidaknya telah melakukan pembaharuan dalam teknik pembelajaran. Dengan demikian, tahapan siklus ke III merupakan siklus akhir dalam melaksanakan Penelitian Tindakan Kelas ini. Peneliti menyadari bukan berarti pembelajaran sudah berhenti di sini, melainkan terus harus dapat ditingkatkan lagi dengan strategi-strategi lain, sebagai kreativitas guru dalam menghadapi Peserta didik Berkebutuhan Khusus di masa mendatang sesuai perkembangan zaman.

PEMBAHASAN

Ketika guru memberikan kegiatan belajar dan mengajar terhadap siswa, maka yang perlu kita perhatikan adalah strategi dalam mengajar. Banyak sekali guru yang tidak menyadari akan keberadaannya, ketika menghadapi peserta didik dengan berbagai karakteristik dan kemampuan yang dimiliki peserta didik. Guru terlalu monoton dalam memberikan topik bahasan, atau tidak mau memahami kondisi peserta didik. Ada beberapa pilar yang harus diperhatikan ketika guru menyampaikan materi dalam pembelajaran.

Salah satunya adalah strategi yang dipilih ketika akan mengajar. Seperti halnya strategi pembelajaran kontekstual atau *Contextual Teaching and Learning* yang dirasakan peneliti sangat cocok diberikan pada peserta didik Tunagrahita ringan dalam situasi pembelajaran mata pelajaran apa pun. Banyak sekali manfaatnya terhadap peserta didik Tunagrahita ringan, ataupun peserta didik Berkebutuhan Khusus dengan hambatan yang lainnya.

Tujuan dari pembelajaran dengan menggunakan strategi pembelajaran tersebut selain meningkatkan kemampuan peserta didik, juga memotivasi peserta didik agar senantiasa percaya diri, dan tetap semangat dalam belajar. Pada siklus awal, pembelajaran yang dijalani peserta didik masih biasa biasa saja, karena peserta didik kurang termotivasi, tetapi peneliti tidak berhenti sampai disitu saja. Peneliti berupaya untuk memperbaiki pembelajaran pada siklus berikutnya. Pada siklus ke II, mulai terlihat semangat karena peneliti memotivasi peserta didik dengan strategi yang menarik, yaitu diselingi permainan sederhana mengenai memilih tumbuhan dengan warna daun yang disukai masing-masing peserta didik.

Pada siklus terakhir yaitu siklus ke III, peningkatan dapat terlihat lebih jauh lagi, pertama kita lihat dari nilai perolehan yang didapat peserta didik, atau kemampuan mendeskripsikan tentang bagian dari tumbuhan melalui bahasa sederhana masing-masing. Pada siklus ini juga terdapat selingan berupa permainan, yaitu memilih dan membedakan antara batang dengan ranting dengan mata di tutup menggunakan blind fool, dan peserta didik terlihat antusias.

Melihat hasil temuan di lapangan ketika pelaksanaan penelitian, banyak sekali hal-hal yang perlu diperhatikan dalam melatih kemampuan mengenal bagian tumbuhan. Hal yang patut kita lakukan adalah:

1. Membawakan peserta didik ke alam nyata,

2. Media pembelajaran yang diberikan adalah media kongkrit, atau media nyata berupa tumbuhan asli yang masih utuh mempunyai akar, batang, dan daun,
3. Ketika pembelajaran berlangsung, peserta didik terlibat aktif, tidak menunggu instruksi dari guru, sehingga guru hanya memantau dan menganalisa, bahkan mengevaluasi kinerja peserta didik.

Mengenal bagian tumbuhan bagi peserta didik sangatlah penting. Berdasarkan fakta kehidupan sehari-hari bahwa tumbuhan sangat erat hubungannya dengan manusia. Oleh karena itu, perkenalkan dunia tumbuhan kepada anak, sejak dini. Pada Penelitian Tindakan Kelas yang dilaksanakan ini, guru berupaya untuk meningkatkan kemampuan peserta didik dengan menggunakan strategi pembelajaran *Contextual Teaching and Learning*, sehingga keberhasilan peserta didik menjadi tolak ukur dalam pengoptimalan mencapai nilai yang sesuai target.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan di atas, diperoleh bahwa dengan menggunakan strategi *Contextual Teaching and Learning*, dapat meningkatkan kemampuan peserta didik dalam mengenal bagian tumbuhan. Hal ini dapat kita lihat dari hasil perolehan nilai secara bertahap yaitu dari nilai awal peserta didik, kemudian nilai dari siklus I, hingga siklus ke III, mencapai nilai di atas Kriteria Ketuntasan Minimal yaitu, 6,80. Artinya mereka sudah mencapai nilai yang maksimal. Nilai tertinggi di antara keempat peserta didik tersebut adalah 7,50.

DAFTAR PUSTAKA

- Astati & Mulyati Lis. (2010). Pendidikan Anak Tunagrahita. CV. Catur Karya Mandiri
- B. Johnson, Eliane. Pengantar Chaedar Alwasilah, A Contextual Teaching and Learning
- E. Kuraesin. (2004). Belajar Sains 4 PT. Sarana Panca Karya Nusa
- H. E. Mulyasa (2010). Praktik Penelitian Tindakan Kelas, Bandung PT. Remaja Rosdakarya
- Jujun, S. (2003). Ilmu alam dan ilmu hayat
- Karakteristik Authentic Assesment. (2003). Jakarta, Departemen Pendidikan Nasional
- Kasbolah K & Sukarnyana I W. (2006). Peneliti Tindakan Kelas (PTK). Malang, Universitas Negeri Malang
- Pedoman Karya Tulis Ilmiah. (2009). UPI Bandung
- Samuel A Kirik & Galaghar .(1983). American Association on Mental Deficiency
- Sidiq, Z. (2011). Implementasi Penelitian Tindakan Kelas Pendidikan Khusus BPTK PLB Dinas Provinsi Jawa Barat
- Susetyo, B. (2011). Menyusun Tes Hasil Belajar dengan teori ujian klasik dan teori responsi Butir , Bandung, CV. Cakra
- Sugiyono. (2009). Metode Penelitian Pendidikan, Bandung , Alfabeta
- Undang-Undang Dasar 1945 pasal (31) ayat (1), Jakarta, PT.Sandro Jaya
- Undang-Undang RI No. 20 Sisiknas pasal (5) ayat (2)